

MENGASAH BAKAT DAN POTENSI KEBAJIKAN : PELAJARAN DARI SURAH AN-NAHL AYAT 78, SURAH ASY-SYAMS AYAT 8-10 DAN SURAH AL-ISRA AYAT 32

Lilik Erni Suryani

Universitas Islam Nahdlatul Ulama
17955581@gmail.com

Muhammad Rifqi Maulana

Universitas Islam Nahdlatul Ulama
kykiky@gmail.com

Annisa Layinal Hijja

Universitas Islam Nahdlatul Ulama
anissalayinal@gmail.com

Ana Rahmawati

Universitas Islam Nahdlatul Ulama
anarahmawati@unisnu.ac.id

Abstract

This abstract aims to explain the potentials contained in the verses of the Qur'an that inspired and motivate human self-development. The problem raised is how the potential contained in surah An-Nahl verse 78 which discusses the physical and mental development of humans starting from the womb, with a focus on basic abilities such as hearing, sight and reason, all of which are intended to increase human awareness and gratitude for the grace of Allah, as well as the potential contained in surah Asy-Syams verses 8-10 which will give birth to good and behavior in each individual, according to how they use inspiration from Allah's prohibition to approach zina, this prohibition functions as a preventive measure to protect the honor of individuals and families, and prevent wider social damage. This study uses a library research method with a descriptive approach, as well as data collection techniques through documentation. The results of the analysis show that the Qur'an reminds us of Allah's blessings and the importance of using them wisely. These verses also teach noble and responsible behavior, and encourage awareness to maintain self-honor and family. By understanding the potential contained their abilities and live a more meaningful life. This study is expected to provide a positive contribution in understanding the moral and spiritual values contained in the Qur'an as a guide in developing self-potential.

Keywords: potential, individual, gratitude, favors, grace.

Abstrak

Abstrak ini bertujuan untuk memaparkan potensi-potensial yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang menginspirasi dan memotivasi pengembangan diri manusia. Masalah yang diangkat adalah bagaimana potensi yang terkandung dalam surah An-nahl ayat 78 yang membahas tentang pengembangan fisik dan mental manusia yang dimulai sejak dalam kandungan, dengan fokus pada kemampuan dasar seperti pendengaran, penglihatan dan akal yang semuanya dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran dan syukur manusia terhadap anugerah Allah, Begitupun juga potensi yang terkandung dalam surah Asy-Syams ayat 8-10, yang akan melahirkan perilaku baik dan buruknya dalam setiap individu, sesuai dengan cara mereka menggunakan ilham dari Allah dan sedangkan Surah Al-Israh ayat 32 yang menekankan larangan Allah untuk mendekati zina, larangan ini berfungsi sebagai tindakan preventif untuk melindungi

kehormata individu dan keluarga, serta mencegah kerusakan sosial yang lebih luas. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif, serta teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa Al-Qur'an mengingatkan kita tentang nikmat Allah dan pentingnya memanfaatkannya dengan bijak. Ayat-ayat ini juga mengajarkan perilaku mulia dan bertanggung jawab, serta mendorong kesadaran untuk menjaga kehormatan diri dan keluarga. Dengan memahami potensi yang ada dalam ajaran Al-Qur'an, individu dapat mengoptimalkan kemampuan diri dan menjalani kehidupan yang lebih bermakna. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam memahami nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam Al-Qur'an sebagai panduan dalam mengembangkan potensi diri.

Kata Kunci : potensi, individu, syukur, nikmat, anugerah

PENDAHULUAN

Menurut M.Quraish Shihab, Al-Qur'an adalah firman Tuhan yang mengandung ajaran-ajaran moral dan etika yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia dan lingkungan (redasamudera.id). Beliau juga menyebutkan bahwa Al-Qur'an adalah kitab petunjuk yang memberikan petunjuk bagi manusia serta memisahkan antara yang hak dan batil (Tafsir Al-Qur'an.id). Al-Qur'an kitab suci umat Islam, menyimpan banyak hikmah dan potensi yang tidak terhingga, terbentang dalam berbagai surah dan ayatnya. Dalam kandungan surah An-Nahl ayat 78, surah Asy-Syams ayat 8-10, dan surah Al-Isra ayat 32 menawarkan wawasan mendalam yang dapat diaplikasikan dalam berbagai aspek kehidupan.

Surah An-Nahl ayat 78 mengingatkan kita tentang anugerah pendengaran, penglihatan dan hati sebagai sarana meraih ilmu dan pemahaman. Dan mendorong kita untuk memanfaatkan potensi inderawi dan intelektual yang Allah berikan. Surah Asy-Syams ayat 8-10 menekankan pentingnya pengendalian diri dan pemeliharaan jalan yang benar, mengajak kita untuk mengembangkan potensi moral dan spiritual dalam diri. Sementara surah Al-Isra ayat 32 memperingatkan tentang bahaya perbuatan zina, menggaris bawahi bahwa perlunya menjaga kesucian dan kehormatan. Artikel ini mengeksplorasi bagaimana ketiga ayat ini, dengan segala kebijakannya, dapat diterapkan kehidupan sehari-hari untuk mencapai kesejahteraan individu dan masyarakat. Dengan memahami lebih dalam potensi yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an ini, kita dapat menemukan cara-cara baru untuk menerapkan Ajaran-Nya dalam konteks modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali makna dari ayat-ayat Al-Qur'an dan bagaimana ayat-ayat tersebut menginspirasi pengembangan diri manusia. Jenis penelitian yang digunakan adalah kepustakaan (library research), di mana peneliti mengandalkan berbagai sumber literatur untuk mendukung analisis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bervariasi, termasuk buku, artikel, jurnal, dan catatan sejarah. Peneliti menggunakan sumber primer seperti ensiklopedia, biografi, dan teks asli Al-Qur'an beserta tafsirnya. Selain itu, sumber sekunder seperti artikel jurnal dan kajian akademis juga dimanfaatkan untuk memberikan perspektif yang lebih luas. Tipe data yang dikumpulkan adalah data kualitatif, yang mencakup deskripsi dan interpretasi dari ayat-ayat Al-Qur'an terkait potensi diri. Data ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tema yang diteliti. Pendekatan yang digunakan adalah interpretatif, memungkinkan peneliti untuk memahami

bagaimana individu dan masyarakat mengartikan ayat-ayat tersebut dalam konteks pengembangan diri. Metode analisis yang diterapkan adalah analisis komparatif. Dalam analisis ini, peneliti membandingkan berbagai sumber dan pandangan tentang potensi dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan cara ini, peneliti dapat mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan dalam interpretasi, serta memahami bagaimana setiap pandangan berkontribusi terhadap pemahaman pengembangan diri. Peneliti juga mempertimbangkan faktor sosial dan budaya yang mempengaruhi cara orang memahami ajaran Al-Qur'an. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berarti tentang nilai-nilai moral dan spiritual dalam Al-Qur'an serta relevansinya dengan tantangan kehidupan modern. Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya diskusi mengenai hubungan antara ajaran agama dan pengembangan potensi manusia. (Wicaksana & Rachman, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. MUNASABAH AYAT

Munasabah, secara etimologis, berasal dari istilah al-musyakah yang berarti masalah, serta almugharabah yang menunjukkan konsep saling menyerupai. Dalam istilah, munasabah merujuk pada kesamaan dan kedekatan antara ayat, surat, dan kalimat yang membangun hubungan di antara mereka. Hubungan ini dapat terlihat dalam keterikatan makna serta berbagai jenis hubungan logis seperti sebab-akibat, kesetaraan, dan perlawanan. Memahami munasabah sangat penting untuk mengapresiasi keselarasan makna, keajaiban Al-Qur'an, serta kejelasan dan keindahan bahasa yang digunakan.

B. TELAAH AYAT-AYAT AL-QUR'AN

1. TELAAH TAFSIR QS-NAHL AYAT 78

Pengembangan Potensi Anak dalam Perspektif Islam, setiap anak diberikan potensi yang besar oleh Allah SWT, dan penting untuk mengembangkannya secara optimal. Surat An-Nahl ayat 78 menjadi salah satu rujukan yang menggarisbawahi pentingnya pengembangan potensi indra dan hati untuk membantu anak menghadapi tantangan hidup. Potensi ini terdiri dari dua kategori utama: jasmani dan rohani, yang perlu ditumbuhkembangkan dalam lingkungan yang mendukung. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan potensi anak dapat berkembang secara harmonis. (Amarodin, 2021)

Salah satu aspek penting dalam pengembangan anak adalah potensi indrawi, yang mencakup pendengaran dan penglihatan. Melalui potensi ini, anak dapat mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan mengamati ciptaan Allah, yang akan memperkaya pemahaman mereka tentang lingkungan. Pengembangan indra ini juga berfungsi untuk membentuk akhlak yang baik sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Oleh karena itu, pendidikan yang diarahkan pada potensi ini sangat penting untuk membantu anak berinteraksi dengan orang lain secara positif.

Selain potensi indrawi, potensi akal juga perlu diperhatikan, karena memungkinkan anak untuk memahami perbedaan antara yang baik dan buruk. Dengan pendidikan yang baik, anak akan diajarkan untuk berpikir kritis dan merefleksikan berbagai fenomena di sekitar mereka. Orang tua dan pendidik harus memastikan bahwa pengembangan potensi akal ini berlandaskan nilai-nilai Islam yang telah ditanamkan sejak dini. Hal ini bertujuan agar anak dapat mengembangkan pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Potensi hati atau qalb memiliki peranan penting dalam perkembangan karakter anak. Dengan pendidikan yang menekankan keimanan, anak akan mampu menghadapi pengaruh negatif dan membentuk karakter yang baik. Salah satu cara konkret untuk mengembangkan potensi hati adalah dengan mengumandangkan adzan dan iqamah ke telinga bayi saat lahir. Selain itu, pemberian nama yang baik juga sangat berpengaruh terhadap perilaku dan karakter anak, mendorong mereka untuk berbuat baik.

Menyusui selama dua tahun juga merupakan bagian penting dari pendidikan anak, karena kasih sayang ibu dapat mendukung perkembangan fisik dan emosional mereka. Setelah anak mencapai usia dewasa, penting untuk mengajarkan kebiasaan beribadah, seperti shalat, sejak usia tujuh tahun dan memberikan perhatian khusus untuk memastikan mereka melaksanakannya. Pendidikan akhlakul karimah harus menjadi teladan bagi anak, dengan orang tua yang memberikan contoh baik dan melatih anak untuk bersikap sopan santun.

Pengembangan potensi anak bukan hanya tugas individu, tetapi juga melibatkan peran keluarga, sekolah, masyarakat, dan budaya. Semua elemen ini harus saling mendukung agar anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang seimbang dan berkualitas. Lingkungan yang positif sangat penting untuk mengoptimalkan potensi anak, membantu mereka mencapai kebaikan dan kesempurnaan sebagai insan kamil. Melalui pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, anak diharapkan dapat berfungsi sebagai agen perubahan yang membawa kebaikan bagi masyarakat dan menjadi bagian dari tatanan yang rahmatan li al-‘Alamin. (Sipinte, 2022)

2. TELAAH TAFSIR QS Asy-syams Ayat 8-10

Pendidikan merupakan suatu proses sosial yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anggota masyarakat serta mengajarkan berbagai keterampilan dan pengetahuan dalam berbagai bidang. Perilaku manusia, yang selalu mengalami perubahan, bisa saja meningkat atau menurun. Untuk menjaga agar tidak terjerumus dalam perilaku negatif, pendidikan yang berkelanjutan sangatlah penting. Hal ini menunjukkan bahwa manusia memiliki sifat dan potensi ganda, yang cenderung baik atau buruk. Agar meraih kebahagiaan, individu harus terus mengembangkan potensi positif yang ada dalam diri mereka, sebab kedurhakaan sering kali timbul dari penolakan untuk menggunakan potensi baik yang dimiliki. (Title & History, 2004)

Al-Qur'an menggarisbawahi bahwa dalam diri manusia terdapat dua sisi, yakni potensi baik dan buruk. Dalam Surah Asy-Syam, Allah mengilhamkan kepada jiwa manusia tentang jalan kefasikan dan ketakwaan, di mana keberuntungan akan didapatkan oleh mereka yang mensucikan jiwa, sedangkan yang mengotorinya akan merugi. Tafsir Ibnu Kasir menambahkan bahwa orang yang berhasil membersihkan diri dari akhlak tercela akan mendapatkan pahala, sedangkan yang jatuh ke dalam maksiat akan menjauh dari petunjuk Allah. Hal ini menekankan pentingnya kesadaran diri dan pengendalian potensi yang dimiliki oleh setiap individu.

Manusia, sebagai makhluk yang diciptakan dari tanah dan hembusan ruh Ilahi, memiliki potensi untuk berbuat baik atau buruk. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk memilih jalan yang diinginkan. Kehadiran nabi dan petunjuk lainnya berfungsi untuk mengaktifkan dan mengarahkan potensi ini, tetapi potensi itu sendiri sudah ada sejak awal. Selanjutnya, sifat dasar manusia dapat berubah seiring waktu, dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Lingkungan tempat individu dibesarkan juga memiliki dampak besar dalam membentuk karakter dan perilaku mereka. (Hewi & Shaleh, 2020)

Akhirnya, penting untuk diingat bahwa manusia diberikan kebebasan untuk memilih jalannya. Mereka yang berusaha untuk membersihkan jiwa dari dosa dan maksiat akan mendapatkan imbalan, sementara mereka yang tersesat akan mengalami konsekuensi dari pilihan tersebut. Karakter yang diberikan oleh Allah harus dikelola dengan bijak, dengan penekanan pada pengendalian diri agar dapat mengoptimalkan potensi yang ada.

3. TELAAH TAFSIR QS AI ISRA' AYAT 32

Surah al-Isra secara harfiah berarti perjalanan malam hari. Surah ini diturunkan di Makkah dan terdiri dari 111 ayat. Sebagian besar ulama sepakat bahwa surah ini diturunkan sebelum Nabi Muhammad hijrah ke Madinah. Namun, ada beberapa ulama yang berpendapat bahwa beberapa ayat, seperti ayat 73 dan 74, diturunkan setelahnya, meskipun pendapat ini dianggap lemah. (Rozy & Nirwana AN, 2022)

Surah ini memiliki beberapa nama, yang paling terkenal adalah al-Isra dan Bani Israil. Nama al-Isra diambil dari awal ayat yang menceritakan tentang isra' Nabi Muhammad. Uraian mengenai isra' ini tidak ditemukan di surah lain. Sementara itu, nama Bani Israil muncul karena surah ini membahas tentang kehancuran mereka. (Tafsir et al., 2024)

Ada juga yang menyebut surah ini dengan nama Subhana, karena ayat pertamanya dimulai dengan kata tersebut. Surah al-Isra memberikan banyak pelajaran tentang perjalanan spiritual dan tantangan yang dihadapi oleh Nabi Muhammad. Pesan-pesan dalam surah ini relevan untuk memahami sejarah dan perjuangan umat Islam. Dengan demikian, surah ini memiliki tempat penting dalam Al-Qur'an. (Wiranto & Akib, 2022)

Di dalam surah ini Allah SWT juga memerintahkan Rasul-Nya untuk mengingatkan pria beriman agar menjaga diri dari perbuatan yang tidak baik, seperti zina dan homoseksual. Zina diartikan sebagai hubungan seksual di luar ikatan pernikahan yang sah. Ada dua jenis zina, yaitu zina muhşan dan zina gairu muhşan. Zina muhşan terjadi antara orang yang sudah pernah menikah, sementara zina gairu muhşan terjadi antara orang yang belum menikah.

Al-Qur'an mengingatkan kita untuk menjauhi zina dalam surat Al-Isra ayat 32. Ayat tersebut menjelaskan bahwa zina adalah perbuatan sangat buruk dan harus dihindari. Quraish Shihab menafsirkan bahwa kita tidak hanya dilarang berzina, tetapi juga harus menjauhi semua hal yang dapat mengarah ke sana. Perbuatan ini sangat merusak dan melanggar norma-norma sosial.

Para ulama seperti Al-Qurṭubi juga menekankan bahwa zina adalah dosa besar yang dapat mengakibatkan hukuman di akhirat. Zina dapat menyebabkan banyak masalah, seperti anak yang lahir dari hubungan yang tidak sah, yang berdampak pada warisan dan nasab. Selain itu, dalam kitab tafsir al-Munir, ditegaskan agar kita tidak mendekati penyebab zina. Penyebab ini bisa mendorong kita untuk melakukan perbuatan yang dilarang.

Az-Zuhaili menjelaskan bahwa zina memiliki tiga karakteristik: perbuatan yang sangat keji, sesuatu yang sangat dibenci, dan cara yang paling buruk. Semua penjelasan ini menunjukkan bahwa zina memiliki dampak negatif yang besar bagi masyarakat. Dampak tersebut termasuk hilangnya kepercayaan, munculnya anak dari hubungan haram, dan potensi untuk melakukan tindakan kriminal seperti aborsi. Oleh karena itu, penting untuk memahami larangan Allah mengenai zina agar kita dapat menjauhi perbuatan tersebut. (Kurni, 2017)

KESIMPULAN

Artikel ini menyoroti pentingnya potensi diri yang diungkapkan dalam Al-Qur'an, khususnya dalam Surah An-Nahl ayat 78, Surah Asy-Syams ayat 8-10, dan Surah Al-Isra ayat 32. Setiap ayat memberikan wawasan yang mendalam mengenai pengembangan potensi fisik, mental, dan spiritual individu. Surah An-Nahl menekankan pentingnya memanfaatkan anugerah pendengaran, penglihatan, dan hati untuk mencapai syukur kepada Allah, sementara Surah Asy-Syams menggarisbawahi perlunya pengendalian diri dan pemilihan jalan yang benar untuk meraih kebahagiaan. Di sisi lain, Surah Al-Isra mengingatkan kita untuk menjauhi perbuatan zina, yang dapat merusak individu dan masyarakat. Dengan memahami ajaran-ajaran ini, individu dapat menerapkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi agen perubahan yang membawa kebaikan bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Yahya Fatur Rozy , Andri Nirwana AN . (2022). *PENAFSIRAN "LA TAQRABU AL-ZINA" DALAM QS. AL-ISRA' AYAT 32 (STUDI KOMPARATIF ANTARA TAFSIR AL-AZHAR KARYA BUYA HAMKA DAN TAFSIR AL-MISHBAH KARYA M. QURAIISH SHIHAB)*. *Journal of Quran and Tafseer Studies*. Dari <https://journals2.ums.ac.id/index.php/qist/article/view/525>
- Yupita Tri Rizki, Muh. Ikhsan Ikhsan, Muh. Hasdin punya . (2024). *PROGRAM PEMAHAMAN MAHASISWA STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR TERHADAP QS. AL-ISRA/17:32 SEBAGAI MOTIVASI MENJOMLO. EL-MAQRA'*. Dari <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/el-maqra/article/view/7191>
- Amarokterin Amarokterin .(2021). *TELA'AH TAFSIR QS. AN-NAHL AYAT 78 DAN ANALISISNYA*. *Jurnal Pendidikan Islam Perspektif*. Dari <https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/perspektif/index>
- Ahmad Zaki, Muhammad Nur Murdan, (2022). *Interpretasi Makna Nafs dalam QS Al-Syams Ayat 7-10*. PAPPASANG JURNAL ALQUR'AN HADIS DAAN PEMIKIRAN ISLAM. Dari <https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/pappasang/index>
- Muhammad Wiranto, Nasri Akib, (2022). *LARANGAN MENDEKATI ZINA DALAM Q.S. AL-ISRA>' / 17:32 (ANALISIS KAJIAN TAHLILI)*. EL-MAQRA' .
- La Hewi, Muh Shaleh, (2020). *Refleksi Hasil PISA (Program Penilaian Siswa Internasional): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. JURNAL GOLDEN AGE. Dari <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/2018>
- Sari, Anjeli Aliya Purnama (2021) *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam*. Dari <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5460/>
- Syaiful Anwar, Agus Salim, (2018). *Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Bangsa di Era Milenial*. Al-Tadzkiyyah JURNAL PENDIDIKAN ISLAM. Dari <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/3628>
- Talebe, Tamrin (2019). *Zina dalam Perspektif Tafsir Al-Qur'an. Musawa: Jurnal Kajian Gender*, Dari <https://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/160>
- Nuril Hidayah,(2015). *Posisi Teori I'jâz Al-Qur'ân 'Áisyah Abdurrahmán Bintu Al-Syâthbi' dan Sumbangannya dalam Kajian Al-Qur'an*. *Jurnal Studi Islam*. <https://jurnalannur.ac.id/index.php/An-Nur/article/view/64>
- Mansur, F. (2022). *Pengembangan Potensi Diri dalam Al-Qur'an: Relevansi Surah An-Nahl dan Surah Asy-Syams*. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*.

- Mustafa, N. (2020). *Pencegahan Zina dan Upaya Penguatan Moral dalam Islam*. Jurnal Sosial dan Humaniora. <https://jurnal.nuruliman.or.id/index.php/alashriyyah/article/view/29>
- Fauzi, I. (2021). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Anak*. Jurnal Pendidikan Islam. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/goldenage/article/view/63-04>
- Hidayati, N. (2020). *Mengajarkan Kebiasaan Beribadah pada Anak: Strategi dan Pendekatan*. Jurnal Studi Agama dan Masyarakat.
- Husna, R. (2022). *Analisis Munasabah dalam Surat Al-Baqarah: Implikasi bagi Pemahaman Al-Qur'an*. Jurnal Studi Islam.